

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL)  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK MANDIRI, TBK**

***THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO (DER) AND NON PERFORMING LOAN  
(NPL) ON STOCK PRICES IN PT. MANDIRI BANK, TBK***

Anggi Putri Handayani<sup>1</sup>, Nurul Huda<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup>(Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Negara Indonesia)

<sup>1</sup>[anggiputrih.stiebima20@gmail.com](mailto:anggiputrih.stiebima20@gmail.com), <sup>2</sup>[nurulhuda.stiebima@gmail.com](mailto:nurulhuda.stiebima@gmail.com)

**Abstrak**

Harga saham akan mengikuti kinerja perusahaan atau mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Untuk menilai harga saham dapat dilakukan dengan beberapa cara, secara spesifik penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan model analisis rasio keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data total hutang, total ekuitas, total kredit bermasalah dan harga saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Populasi penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2022 yaitu selama 24 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan studi pustaka kemudian dianalisis dengan pengujian hipotesis uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk dengan nilai F-hitung sebesar 5,851 dengan nilai F-tabel sebesar 4,07.

**Kata Kunci:** *Debt To Equity Ratio; Non Performing Loan; Harga Saham*

**Abstract**

*Stock Price will follow company performance or reflect the value of a company. There are several ways to assess stock price, specifically, the assessment of share prices can be done using a financial ratio analysis model. The purpose of this research is to determine the effect of Debt To Equity Ratio (DER) and Non-Performing Loans (NPL) on stock price at PT. Bank Mandiri, Tbk. The research instrument used is a list of tables containing data on total debt, total equity, total non-performing loans and stock price at PT. Bank Mandiri, Tbk for 10 years, namely from 2013 to 2022. The population of this research is all financial reports of PT. Bank Mandiri, Tbk has been listed on the IDX from 1998 to 2022, which is 24 years. The sample in this research is the financial report of PT. Bank Mandiri, Tbk for 10 years, namely from 2013 to 2022. The sampling technique used in this research was purposive sampling. Research data was collected by means of documentation and literature study and then analyzed by hypothesis testing, t test and f test. The research results show that Debt to Equity Ratio (DER) and Non-Performing Loans (NPL) simultaneously have a significant effect on stock price at PT. Bank Mandiri, Tbk with an F-calculated value of 5.851 with an F-table value of 4.07.*

**Keywords:** *Debt To Equity Ratio; Non Performing Loan; Stock Price*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal mempunyai peran vital bagi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan peran pasar modal karena pasar modal itu sendiri merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi perusahaan dan merupakan sarana bagi masyarakat untuk melakukan investasi dalam bentuk saham. Investasi berupa pembelian saham

yang dilakukan oleh masyarakat akan bermanfaat bagi perusahaan maupun masyarakat itu sendiri (Sanjaya et al., 2018). Harga saham pada setiap perusahaan tidaklah sama, harganya akan berbeda-beda. Harga saham akan mengikuti kinerja perusahaan atau mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya (Wahyudi, 2016).

Harga saham merupakan harga pada pasar rill, dan merupakan harga saham yang paling mudah ditentukan karna merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah penutupannya (Nafisa Iyelda dan Rimawan, 2022). Untuk menilai harga saham dapat dilakukan dengan beberapa cara, secara spesifik penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan model analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan suatu analisis keuangan perbankan untuk menilai kinerja suatu perbankan, dan menggambar suatu hubungan atau perimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Sutrisno, 2018). Analisis rasio keuangan menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL).

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang terhadap modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar (Hasanah dan Purnama, 2022). Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari yang terdiri dari kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet (Nabila dan Dara, 2022).

PT. Bank Mandiri, Tbk merupakan salah satu bank BUMN yang berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998. Saham PT. Bank Mandiri, Tbk melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada tanggal 14 Juli 2003 dengan kode saham BMRI. PT. Bank Mandiri, Tbk merupakan salah satu Bank BUMN yang terbaik dari ke 3 Bank BUMN Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kapitalisasi pasar PT. Bank Mandiri, Tbk yang mencapai Rp. 335 Triliun.

**Tabel 1**

**Data Total Hutang, Total Kredit Bermasalah Dan Harga Saham Pada PT. Bank Mandiri, Tbk Tahun 2013-2022 (Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Harga Saham)**

Tahun	Total Hutang	Kredit Bermasalah	Harga Saham
2013	596.735.488	4.511.545	7.850
2014	648.102.029	5.218.760	10.775
2015	695.805.147	16.082.460	4.625
2016	774.112.760	30.005.202	5.788
2017	888.026.817	16.346.739	8.000
2018	941.953.100	14.472.401	7.375
2019	1.051.606.233	12.565.665	7.675
2020	1.186.905.382	23.739.394	6.325
2021	1.326.592.237	22.861.215	3.513
2022	1.544.096.631	23.147.366	4.963

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2024

Terlihat pada data yang disajikan tabel 1 diatas, diketahui femonema masalah terkait dengan total hutang PT. Bank Mandiri, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 berfluktuasi. Kenaikan total hutang terjadi pada tahun 2014 sampai dengan 2022 dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2022. Kenaikan total hutang PT. Bank Mandiri, Tbk disebabkan oleh meningkatnya dana pinjaman sebagai dana pihak ketiga yang bersumber dari nasabah dan investor. Ketika total hutang perbankan mengalami kenaikan, maka akan menurunkan laba yang diperoleh oleh perbankan.

Kredit bermasalah pada PT. Bank Mandiri, Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2014, 2015, 2016, 2020 dan pada tahun 2022 dengan kenaikan kredit bermasalah tertinggi pada tahun 2016 yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah nasabah yang tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Total kredit mengalami penurunan pada tahun 2021 dengan total kredit yang diakibatkan oleh modal PT. Bank Mandiri, Tbk yang berkurang sehingga PT. Bank Mandiri, Tbk tidak dapat menyalurkan kredit dengan maksimal. Semakin tinggi kredit bermasalah pada sebuah bank, maka akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.

Harga saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan pada tahun 2015, 2018, 2020 dan pada tahun 2021. Penurunan paling besar terjadi pada tahun 2021. Harga saham yang semakin menurun maka kinerja perbankan dinilai buruk dan permintaan akan pembelian saham pun akan menurun. Sebaliknya, jika harga saham meningkat, maka kinerja perbankan dinilai baik dan permintaan pembelian saham akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mandiri, Tbk.

## KAJIAN TEORI

### *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Sulaeman et al. (2018) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2016)

Standar terbaik *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Anggriani dan Muniarty (2023) adalah 90% untuk dapat dikatakan sehat, semakin rendah rasio ini maka akan semakin baik dan jika lebih dari 90% dikatakan tidak sehat.

### ***Non Performing Loan (NPL)***

Menurut Firdaus dan Helty (2021) *Non Performing Loan* (NPL) ataupun kredit macet ialah indikator yang dapat dipakai untuk mengetahui kemampuan fungsi bank, dikarenakan NPL yang bernilai tinggi menandakan bahwa pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh bank mengalami kegagalan hal ini menyebabkan timbulnya masalah rentabilitas (piutang tidak tertagih), solvabilitas (kekurangan modal) serta likuiditas (ketidacukupan melunasi pihak ketiga). Rumus menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Anggriani dan Muniarty (2023)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 menyatakan standar perbankan *Non Performing Loan* (NPL) adalah <5% untuk dapat dikatakan sehat, jika > 5% maka dikatakan tidak sehat.

### **Harga Saham**

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Purba, 2023).

Harga saham menurut Iyelda dan Rimawan (2022) adalah nilai dan penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan terjadinya transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal.

Sedangkan menurut Latif et al. (2021) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti pernyataan atau kepemilikan suatu perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memberi sinyal kepada pihak luar berupa informasi.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

Menurut Iyelda dan Rimawan (2022) *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perbankan terhadap pihak luar, sehingga beban perbankan juga semakin berat. Nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan utang lebih dari modal sendiri, jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki maka harga saham perbankan akan menurun. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulaeman et al. (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Purnama (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham padaperbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham**

Menurut Nabila dan Dara (2022) hal yang dapat menyebabkan buruknya kualitas kredit bank adalah semakin tingginya rasio *Non Performing Loan* (NPL), hal ini dapat menyebabkan kerugian yang akan dialami perbankan. Adapun sebaliknya jika semakin rendah rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka perbankan akan mendapatkan keuntungan yang terus meningkat seiring semakin rendahnya rasio *Non Performing Loan* (NPL), peningkatan laba perusahaan akan diiringi

dengan peningkatan harga saham perbankan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latif et al. (2021) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2023) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

### ***Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham**

Menurut Nabila dan Dara (2022) semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri. Sehingga berdampak semakin besar resiko dan beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) yang akan membuat perusahaan merugi, tetapi apabila perusahaan dapat menggunakannya secara maksimal maka hutang tersebut dapat meningkatkan laba perbankan sehingga dapat menarik investor. Apabila semakin kecil nilai *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin meningkat kinerja keuangan bank tersebut, sehingga menunjukkan semakin besar kemampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin rendah dapat meningkatkan keuntungan perbankan dan menarik minat investor untuk memberikan modalnya kepada perbankan, yang dimana modal tersebut dapat digunakan sebagai investasi dalam upaya meningkatkan keuntungan sehingga harga saham akan meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iyelda dan Rimawan, (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Helty (2021) menyatakan *Non Performing Loan* dan *Debt To Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perbankan tahun 2015 - 2018.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian asosiatif yaitu suatu penelitian yang bersifat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan mempunyai tingkat yang lebih bila di bandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, akan mencari hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Non Performing Loan* (X2) terhadap harga saham (Y) pada PT. Bank Mandiri, Tbk.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data total hutang, total ekuitas, total kredit bermasalah dan harga saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2022 yaitu selama 24 tahun.

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2013-2022 (2) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mandiri, Tbk yang beralamat di Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perolehan data laporan keuangan pada PT. Bank Mandiri, Tbk yang diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi PT. Bank Mandiri, Tbk [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id). dalam bentuk laporan neraca dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Sedangkan studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2016). Adapun studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencari informasi lewat jurnal dan buku.

### Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan lima tahap pengujian, diantaranya diawali dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi, uji determinasi, uji t dan uji f.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri, Tbk

Tahun	<i>Debt To Equity Ratio</i>		<i>Non Performing Loan</i>	
	Nilai DER (%)	Predikat	Nilai NPL (%)	Predikat
2013	672%	Tidak Sehat	1%	Sehat
2014	654%	Tidak Sehat	1%	Sehat
2015	623%	Tidak Sehat	3%	Sehat
2016	537%	Tidak Sehat	5%	Sehat
2017	522%	Tidak Sehat	3%	Sehat
2018	509%	Tidak Sehat	2%	Sehat
2019	481%	Tidak Sehat	2%	Sehat
2020	580%	Tidak Sehat	3%	Sehat
2021	597%	Tidak Sehat	3%	Sehat
2022	612%	Tidak Sehat	2%	Sehat

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2024

Dari hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 2 diatas, diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Bank Mandiri, Tbk selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 berada pada predikat yang tidak sehat karena sudah melebihi dari standar yang ditetapkan yaitu <90%. Hal ini dikarenakan meningkatnya dana pihak ketiga dari bank atau dana simpanan nasabah sehingga nilai liabilitas bank juga ikut meningkat. Sementara nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri, Tbk berada pada predikat sehat *Non Performing Loan* (NPL) dengan nilai *Non Performing Loan* (NPL) kurang dari standar yaitu > 5%.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	26,427040
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,118
	Positive	,091
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,374
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

Berdasarkan hasil uji kolmogorof-Smirnov di atas, terlihat nilai Asymp.Sig memiliki nilai > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai.

#### Uji Multikolinearitas

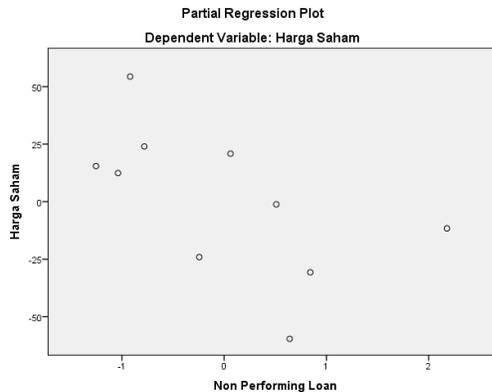
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Non Performing Loan	,823	1,215
	Debt to Equity Ratio	,823	1,215
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

Berdasarkan nilai Collinearity Statistic dari tabel di atas, di peroleh nilai *Tolerance* untuk variable *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1) dan *Non Performing Loan* (NPL) (X2) adalah  $0,823 > 0,10$  sementara, nilai VIF untuk variable *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1) dan *Non Performing Loan* (NPL) (X2) adalah  $1,215 < 10,00$ . maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

Berdasarkan grafik scatterplot diatas terlihat menggambarkan pola jelas bahwa titik-titik plot berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
Model	Durbin-Watson
1	1,602
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan	
b. Dependent Variable: Harga Saham	

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2023

Hasil uji autokolerasi diatas menunjukkan nilai statistik Durbin Watson sebesar 1,602. Untuk  $n = 10$  dan  $k = 3$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel dengan nilai  $d_{Use}$  sebesar 2,016,  $d_U < d < 4 - d_U$ , sehingga  $2,016 < 1,602 < 1,984$ . maka disimpulkan bahwa terjadi autokolerasi. Untuk itu digunakan pengujian *Runs Test* sebagai pengujian autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,92562
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

Berdasarkan hasil uji *Runs Test* di atas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai > 0.05 yaitu sebesar 1,000. Nilai tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi kendala autokorelasi.

### Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1020,243	111,439	
	Debt to Equity Ratio	17,857	9,341	,644
	Non Performing Loan	-,172	,171	-,338

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $Y = 1020,243 + 17,857 \text{ Debt to Equity Ratio} - 0,172 \text{ Non Performing Loan} + e$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 1020,243 dapat diartikan apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL) dianggap nol, maka harga saham PT. Bank Mandiri, Tbk akan naik sebesar 1020,243.

Nilai koefisien beta pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 17,857 artinya setiap perubahan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1) sebesar satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 17,857 satuan, dengan asumsi variabel lain secara konstan.

Nilai koefisien beta pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,172 artinya setiap perubahan variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X2) sebesar satu satuan, maka akan menurunkan harga saham sebesar -0,172 satuan, dengan asumsi variabel lain secara konstan.

### Koefisien Korelasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,588 <sup>a</sup>	,346	,159	29,965

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,588. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk sebesar 0,588 berada pada interval 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan sedang.

### Uji Determinasi

Pada tabel 8 diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk. yang besarnya pengaruh ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien determinasi lalu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,346 atau 34,6%, sedangkan sisanya 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Hasil Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	9,155	,000
	Debt to Equity Ratio	2,912	,008
	Non Performing Loan	-1,002	,350

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Dari tabel 9 diatas, diketahui nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau  $0,008 < 0,05$ . Nilai t hitung sebesar 2,912 dengan nilai t-tabel sebesar 2,364 atau  $2,912 > 2,364$ , maka hipotesis pertama yang

menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk” diterima (H1 diterima). Hal ini dikarenakan investor menanamkan saham dengan berdasarkan informasi *Debt to Equity Ratio* (DER), sehingga naik atau turunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berdampak pada harga saham PT. Bank Mandiri, Tbk. Nilai PT. Bank Mandiri, Tbk akan menurun jika perbankan menggunakan utang lebih dari modal sendiri, jika suatu perbankan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki maka harga saham perbankan akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman et al. (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk. Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Purnama (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham**

Nilai Sig *Non Performing Loan* (NPL) yaitu sebesar 0,350 lebih besar dari 0,05 ( $0,350 > 0,05$ ), nilai t-hitung sebesar -1,002 dengan nilai t-tabel sebesar 2,364 ( $-1,002 < 2,364$ ) dengan nilai maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk” ditolak (H2 ditolak). *Non Performing Loan* (NPL) digunakan bank sebagai informasi besaran kredit bermasalah yang dimiliki bank, sehingga bank dapat membuat kebijakan terhadap risiko kredit bank tersebut. Oleh sebab itu, *Non Performing Loan* (NPL) kurang tepat digunakan investor dalam berinvestasi karena belum tentu cara bank mengatasi risiko dapat memberikan imbalan kepada investor tersebut. Sehingga dari hasil pengujian *Non Performing Loan* (NPL) belum dapat memberikan sinyal kepada investor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purba (2023) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Latif et al. (2021) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

### **Hasil Uji F**

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3324,104	2	1662,052	5,851	,006 <sup>b</sup>
	Residual	6285,496	7	897,928		
	Total	9609,600	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

## **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham**

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,851 dengan nilai F-tabel sebesar 4,07 ( $5,851 > 4,07$ ) dengan signifikansi sebesar 0,006 ( $0,006 < 0,05$ ). Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,019 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk” diterima (**H3 diterima**). Hal ini dikarenakan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah tidak menyebabkan harga saham perbankan mengalami kenaikan namun jika rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL) naik maupun turun secara bersamaan maka dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iyelda dan Rimawan, (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

### **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan dan serta analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan besar penelitian ini, diantaranya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk dengan begitu penulis berharap PT. Bank Mandiri, Tbk untuk memiliki kemampuan dalam menurunkan total hutang dan meningkatkan modal perbankan sehingga dapat mendorong peningkatan harga saham kedepannya.

### **REFERENSI**

- Anggriani, R., & Muniarty2, P. (2023). Analisis Pengaruh Npl, Ldr, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt Bank Kb Bukopin Tbk. *JUMANAGE Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 202–209.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Firdaus, R. G., & Helty, R. S. (2021). Analisis Npl & Der Terhadap Harga Saham Perbankan 2015 - 2018. *Jurnal Dimensi*, 10(1), 31–44.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Hasanah, U., & Purnama, I. (2022). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 187–196.
- Iyelda, N., & Rimawan, M. (2022). Analisis Non Performing Loan (NPL) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 33–40.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

- Latif, I. W., Murni, S., & Tawas, H. (2021). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015. *Jurnal Emba*, 9(4), 203–215.
- Masril, M. (2018). Pengaruh CAR dan LDR terhadap Harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 150–159.
- Munira, M., & Nurulrahmatia, N. (2021). Pengaruh LDR Dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 487.
- Nabila, D. R., & Dara, S. R. (2022). Pengaruh LDR, ROE, DER, NIM, NPL, CAR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Konvensional Periode 2014-2018. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis Volume 8, No. 4, Desember 2022*, 8(4), 3813–3824.
- Purba, Y. S. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(1), 22–32.
- Sanjaya, S., Yuliantanty, S., & Sanjaya, K. S. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Earning Effect Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) and Return on Equity (Roe) on Stock Price . *UNES Journal of Social and Economics Research*, 3(1), 1–13.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sulaeman, M., Kusnandar, H. F., Gunawan, G. G., Widyaningrum, M., & Kasetyaningsih, S. W. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 21–31.
- Sutrisno. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 10(3), 51–63.
- Wahyudi, S. P. (2016). Earning per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value berpengaruh terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 1–23.

Www.idx.co.id